

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 UJUNGBATU KABUPATEN  
ROKANHULU**

Oleh

M. Jeki Chan Anwar<sup>1)</sup>, Sri Erlinda<sup>2)</sup>, Hambali<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Hp. 081959394556

## **ABSTRAK**

One is a model of cooperative learning strategies Learning Numbered Heads Together (NHT) which can be used for learning any material, including Civics for learning activities. Learning strategies using Numbered Heads Together (NHT) is designed for students to increase activity in the learning process that will ultimately improve their learning outcomes, particularly in subjects Civics. Formulation of the research problem is: "Is there a difference Learning Outcomes Civics is taught using Learning Model Numbered Heads Together (NHT) with the conventional model of Grade XI at SMA Negeri 1 Ujungbatu".

Retrieval of data in this study conducted in SMAN 1 Ujungbatu Rokan Hulu in August through October 2012. Total population of the whole class XI is made up of seven local where 4 local class XI Science and 3 local class XI IPS. The author took the class XI IPS 1, amounting to 29 students and XI IPS 2, which are 32 students as the sample because the two groups are homogeneous. The variables in this study consists of 2 (two) variables, namely free and bound variables. Students composed of Experiment and Control groups. Civics lessons learned material using Numbered Heads Together (NHT) is as follows: Political Culture. Data collection techniques, namely: 1) observation, 2) technical literature, 3) technical documentation, and 4) testing techniques. Further data analysis techniques using statistical analysis techniques.

The results are Learning Model Using Numbered Heads Together (NHT) can improve learning outcomes Citizenship Education (Civics) to the maximum of the value - average 62.03 before getting treatment, and 80 after the experiment at the time of the post test, or a flat - flat increased 17.97 points from pre-test to post test by Class XI students of SMAN 1 IPS 2 Ujungbatu and the average value obtained for the control class before getting treatment at 62.58, and 71.72 after the treatment or control classes going flat - average increased 9.14 points from pre-test to post test by Class XI students of SMAN 1 Ujungbatu IPS 1. Based on the analysis of unknown value t test t second class (Experimental and Control) is  $t_{hitung} > t_{table}$  or  $6.54 > 1.684$ . Thus, these results can be expressed " $t_{count} > t_{table}$ " means that there is a difference in student learning outcomes between the experimental class and control class at level of 95%. Thus, the hypothesis  $H_0$  is accepted.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), Learning Outcomes, Education  
Citizenship.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dan untuk keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multi budaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi.

Oleh karena itu untuk lebih lanjut guru bersama peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Siswa aktif bekerja dalam kelompok dan mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merujuk pada konsep Spencer Kagen dalam Ibrahim (2000 :28) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan empat langkah (Ibrahim dkk, 2000:28) sebagai berikut:

- Langkah-1: *Penomoran*. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- Langkah-2: *Mengajukan Pertanyaan/Permasalahan*. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
- Langkah-3: *Berpikir Bersama*. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu.
- Langkah-4: *Menjawab*. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah tersebut diatas jika merujuk pada langkah-langkah ideal yang seharusnya digunakan dalam suatu pembelajaran kooperatif maka langkah-langkah tersebut diatas belum memenuhi langkah-langkah pembelajaran kooperatif secara umum yang harus dipenuhi minimal 6 langkah oleh karena itu peneliti memadukan langkah-langkah tipe NHT (oleh Ibrahim) dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

#### Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

*Fase-1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.*

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

*Fase-2. Menyajikan informasi.*

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

*Fase-3. Penomoran.*

Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 6.

*Fase-4. Mengajukan pertanyaan/permasalahan.*

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Pertanyaan dapat bervariasi

*Fase-5. Berpikir bersama.*

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

*Fase-6. Menjawab (evaluasi).*

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

*Fase-7. Memberikan penghargaan.*

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujungbatu adalah salah satu SMA Negeri yang statusnya diakui oleh pemerintah. Sejak tahun pelajaran 2006/2007 SMA Negeri I ujungbatu, seperti halnya SMA Negeri lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya

jawab dan pemberian tugas. Padahal dalam kerangka pembelajaran, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum-hukum yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep akan pemahaman kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMA Negeri 1 Ujungbatu dan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas XI di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 orang dan siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 orang hampir 40% dari masing-masing siswa lokal tersebut belum mencapai nilai rata-rata 6,5. Nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut sekolah, yakni sebesar 7,0 atau 70 % dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?".

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 27 agustus 2012 sampai dengan 08 Oktober 2012.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 7 lokal yang mana rinciannya adalah terdiri dari 4 lokal kelas XI IPA dan 3 lokal kelas XI IPS. Berdasarkan populasi diatas, maka dalam menentukan sampel penelitian ini peneliti memilih dua lokal dari kelas XI IPS yang mana terdiri dari kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen yang mana hampir 40% dari siswa masing-masing lokal tersebut mempunyai nilai rata-rata di bawah 6,5.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, dokumentasi dan teknik tes.

Teknik analisis data hasil belajar siswa setelah diajar dengan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) berdasarkan rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru ada 10 (sepuluh) item seperti yang terlampir pada lembar observasi terhadap guru dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah  $(10 \times 5) = 50$  dan  $(10 \times 1) = 10$ . Menentukan 5 (lima) klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode NHT, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- Menentukan interval (I) yaitu :

$$I = \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$I = \frac{10}{50} \times 100\% = 20\%$$

- Menentukan table klasifikasi standar pelaksanaan metode NHT, yaitu:

Klasifikasi Standar Pelaksanaan Metode NHT (Aktivitas Guru)

Klasifikasi	Kode klasifikasi	Nilai Klasifikasi dalam Angka	Interval Klasifikasi
Sangat Sempurna	SS	5	81% - 100%
Sempurna	S	4	61% - 80%
Cukup Sempurna	CS	3	41% - 60%
Kurang Sempurna	KS	2	21% - 40%
Tidak Sempurna	TS	1	0% - 20%

- Skor Maksimum =  $10 \times 5 = 50$
- Skor Minimal =  $10 \times 1 = 10$
- Persentase =  $\frac{\text{skor pengamatan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Pengukuran terhadap aktivitas siswa ini adalah “dilakukan = 1 sampai dengan 5, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 1120 ( $7 \times 32 \times 5$ ). karena indikator aktivitas siswa ada 7 seperti yang terlampir pada lembar observasi terhadap siswa. 5 klasifikasi aktivitas siswa dalam menggunakan model NHT, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu:

Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Interval (I) yaitu:

$$I = \frac{(\text{skor maksimal}) - (\text{skor minimal})}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

$$= \frac{(7 \times 32 \times 5) - (7 \times 32 \times 0)}{5} = \frac{1120 - 0}{5} = 224$$

- Menentukan table klasifikasi standar pelaksanaan model *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu:

Klasifikasi Standar Pelaksanaan Model NHT (Aktivitas Siswa)

Klasifikasi	Kode Klasifikasi	Nilai Klasifikasi dalam Angka	Interval Klasifikasi
Sangat Tinggi	ST	5	897 – 1120
Tinggi	T	4	673 – 896
Sedang	S	3	449 – 672
Rendah	R	2	225 – 448
Sangat Rendah	SR	1	0 – 224

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, maka digunakan teknik analisis statistik dengan membandingkan hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh siswa yang diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang diterapkan model konvensional.

Dari perbandingan hasil belajar yang diperoleh dua kelompok tersebut akan memperlihatkan salah satu kelompok yang mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi. Untuk memperoleh salah satu alternatif itu, maka dilakukan suatu pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus test-t terhadap hasil belajar yang dicapai dua kelompok tersebut. Rumus test-t yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

1) Nilai rata-rata kelas XI IPS 2

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

2) Nilai rata-rata kelas XI IPS 1

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (Sudjana, 2002 :70)}$$

Keterangan :

$X_1$  = Simbol rata-rata untuk kelas XI IPS 2

$X_2$  = Simbol rata-rata untuk kelas XI IPS 1

$x_i$  = Menyatakan nilai ujian

$f_i$  = Menyatakan frekuensi nilai  $x_i$  yang bersesuaian

$\sum f_1$  = Menyatakan jumlah frekuensi kelas XI IPS 2

$\sum f_2$  = Menyatakan jumlah frekuensi kelas XI IPS 1

$\sum f_i x_i$  = Menyatakan jumlah setelah dikalikan antara frekuensi dengan nilai ujian (yang bersesuaian).

b. Menentukan nilai varians yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1} \quad \text{(Zulfan Ritonga, 2007:42)}$$

Keterangan :

$S^2$  = varians

$n$  =  $\sum f_i$

$x_i$  = rata-rata

1 = Konstanta

$f_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

c. Uji Homogenitas

Langkah awal uji homogenitas adalah menghitung varians dari masing-masing kelompok digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}} \quad F_{tabel} = \frac{\text{variabel 1}}{n-2}$$

dikonsultasikan dengan distribusi F, maka didapat nilai  $F_{tabel}$  Sampel dikatakan homogen dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  terletak antara  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), di mana  $t_{tabel}$  didapat dari distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan peluang  $1 - 0,5 \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )

d. Untuk menentukan terhitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Zulfan Ritonga, 2007:87})$$

Keterangan :

$t$  = Symbol statistik

$\bar{X}_1$  = Jumlah skor rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Jumlah skor rata-rata kelas kontrol

$\sum S_1^2$  = Jumlah Hasil Kuadrat

$\sum S_2^2$  = Jumlah Hasil Kuadrat

$n_1$  = Jumlah sample kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sample kelas kontrol

Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi student ( $t$ ) adalah  $dk = (N_1 + N_2 - 2)$  dengan taraf signifikan 5%.

e. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis tindakan penelitian ini sebagaimana berikut ini:

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Ujungbatu. (terima  $H_a$ : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

$H_o$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Ujungbatu. (tolak  $H_o$  : jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ )

Keterangan: Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students ( $t$ ) adalah  $dk = (N_1 + N_2 - 2)$  dengan taraf signifikan 5 %. (Anas Sudijono, 2001:313-316).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa.

Proses implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ujungbatu dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : Sebelum Perlakuan dan Setelah Perlakuan. sebagaimana berikut ini :

### 1. Sebelum Perlakuan

#### a. *Pre Tes*

Pada poin ini, penulis mengemukakan pembahasan tentang hasil tes yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari dua kelas guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PKn sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari dua kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian ini. Jumlah Siswa kelas Eksperimen yaitu 32 orang siswa, sedangkan kelas Kontrol berjumlah 29 orang siswa. Adapun soal yang akan diujikan kepada mereka sebanyak 20 soal yang berbentuk tes objektif.

### 1. Hasil Pre Tes Kelas eksperimen

Hasil pre tes kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Kelas XI IPS 2) Pada pre test

No	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90 – 100	Amat Baik	-	0 %
2	80 – 89	Baik	-	0 %
3	70 – 79	Cukup Baik	4	12,5 %
4	60 – 69	Kurang Baik	28	87,5 %
5	0 – 59	Tidak Baik	-	0 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.9. diatas, dapat dilihat bahwa hanya ada 4 (empat) orang siswa kelas eksperimen yang memperoleh kategori “Cukup Baik” pada pre tes yang telah dilaksanakan. dan 28 (dua puluh delapan) orang siswa yang memperoleh kategori “Kurang Baik” atau 87,5 persen dari jumlah keseluruhan sampel eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen perlu peningkatan pengetahuan didalam materi PKn.

Sesuai hasil pengolahan lanjutan (lampiran 5a), maka dapat dilihat bahwa nilai rata- rata hasil pre tes kelas eksperimen (kelas XI IPS 2) adalah nilai rata-rata 62,03 dan nilai varians kelas tersebut adalah 19,12.

### 2. Hasil Pre Tes Kelas Kontrol

Hasil pre tes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol (Kelas XI IPS 1) Pada pre test

No	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90 – 100	Amat Baik	-	0 %
2	80 – 89	Baik	-	0 %
3	70 – 79	Cukup Baik	3	10,35 %
4	60 – 69	Kurang Baik	26	89,65 %
	0 – 59	Tidak Baik	-	0 %
Jumlah			29	100 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hanya ada 3 (tiga) orang siswa kelas kontrol yang memperoleh kategori “Cukup Baik” atau 10,35 persen dari jumlah keseluruhan sampel, dan 26 (dua puluh enam) orang siswa atau 89,65 persen memperoleh kategori “Kurang Baik” pada saat pre tes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar PKn.

Sesuai hasil pengolahan lanjutan (lampiran 5a), maka dapat dilihat bahwa nilai rata- rata hasil pre tes kelas eksperimen (kelas XI IPS 1) adalah nilai rata 62,58 dan nilai varians kelas tersebut adalah 18,96.

### 2. Penentuan Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok memiliki homogenitas atau tidak, dapat diketahui dengan cara membagi nilai varians besar dengan nilai varians kecil, dan hasilnya adalah  $F_{hitung}$  1,08 kemudian didapat  $F_{tabel}$  yaitu 4,02.

Dari hasil pengolahan data lanjutan (lampiran 5a ), dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,08 < 4,02$  ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas XI IPS 1 (kelas kontrol) dan kelas XI IPS 2 (kelas eksperimen) adalah bersifat homogen dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk kedua kelas ini. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :



### Tes Homogen Kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2

Kelas	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan	Kesimpulan
Kontrol	18,96	1,08	4,02	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen
Eksperimen	19,12				

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.08 < 4.02$  ini berarti kedua kelompok tersebut yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 adalah bersifat homogen, seperti yang dinyatakan oleh Zulfan Ritonga (2007:88) bahwa apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kedua varians tersebut adalah homogen.

Setelah hasil pre tes diolah dari kedua kelompok tersebut dan mendapatkan hasil yang homogen, berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, dimana siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan diberikan perlakuan pendekatan menggunakan model pembelajaran konvensional selanjutnya kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan diberikan perlakuan pendekatan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

#### 3. Setelah Perlakuan

##### b. Analisis perlakuan dan pos tes

Dalam perlakuan ini akan digunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk diterapkan pada kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

##### a. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Kelompok Eksperimen (Kelas XI IPS 2)

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini dilakukan pada hari rabu, tanggal 05 September 2012 pada jam ke 1 dan 2, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menjelaskan model pembelajaran yang digunakan
3. Menyajikan informasi
4. Mengorganisasi siswa dalam kelompok heterogen
5. Memberi nomor kepala pada setiap siswa dalam kelompok
6. Membagi dan menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa
7. Meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS
8. Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
9. Meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan/pertanyaan
10. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik.

Adapun pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 September 2012, yang mana pertemuan kedua ini dilakukan pada jam yang sama yakni ke 1 dan 2 berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menggunakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama dikelas eksperimen.

##### 1. Analisis Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata (%)	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3	60	4	80	3,5	70
2	Menjelaskan model pembelajaran yang digunakan	3	60	5	100	4	80
3	Menyajikan informasi	4	80	4	80	4	80
4	Mengorganisasi siswa dalam kelompok heterogen	3	60	5	100	4	80
5	Memberi nomor pada setiap siswa dalam kelompok	3	60	5	100	4	80
6	Membagi dan menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4	80	5	100	4,5	90
7	Meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4	80	4	80	4	80
8	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	4	80	5	100	4,5	90
9	Meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan/pertanyaan	4	80	4	80	4	80
10	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik	4	80	4	80	4	80
Jumlah / %		36	72	45	90	40,5	81
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber : data hasil observasi 2012

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 72 persen dengan kategori “Sempurna”, Dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 90 persen dengan kategori “Sangat Sempurna”. Kemudian, untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 40,5 dengan kategori “Sangat Sempurna”.

Untuk menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru selama proses belajar pembelajaran untuk setiap pertemuan yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh dari setiap aktivitas guru untuk setiap aspek yang diamati dibagi dengan jumlah maksimal dan dikalikan 100%. Kriteria penentuan nilai yang diperoleh guru ditentukan melalui deskriptor yang muncul.

#### 2. Analisis Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas Siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata (%)	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	99	61,87	140	87,5	119,5	74,685
2	Siswa berkelompok dengan cepat dan benar	115	71,87	144	90	129,5	80,935
3	Siswa selalu berada dalam kelompoknya	104	65	140	87,5	122	76,25
4	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	80	50	141	88,125	111,5	69,06
5	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	86	53,75	143	89,375	114,5	71,56
6	Siswa lain memberikan tanggapan/pertanyaan	78	48,75	144	90	111	69,375
7	Siswa menerima penghargaan	96	60	160	100	128	80
Jumlah / %		658	58,75	1012	90,36	836	74,55
Klasifikasi		Sedang		Sangat Tinggi		Tinggi	

Sumber : data hasil observasi 2012

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, skor aktivitas siswa sebesar 658 dengan kategori “sedang”. Dan Pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa sebesar 1012 dengan kategori “Sangat Tinggi”. Kemudian, untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 836 dengan kategori “Tinggi”.

Untuk menghitung persentase aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan yaitu berdasarkan pada jumlah nilai yang didapat pada penjumlahan siswa yang melakukan aktivitas yang telah ditentukan dibagi dengan jumlah siswa, kemudian dikalikan dengan 100%. Dari nilai persentase aktivitas yang dilakukan siswa dapat dikatakan aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan.

#### 3. Hasil Pos Tes Kelas Eksperimen (Kelas XI IPS 2)

Hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh dengan memberikan pos tes dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan hasil belajarnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

##### Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Kelas XI IPS 2) Pada Pos Tes

No	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90 – 100	Amat Baik	3	9,375
2	80 – 89	Baik	12	37,5
3	70 – 79	Cukup Baik	17	53,125
4	60 – 69	Kurang Baik	0	0
5	0 – 59	Tidak Baik	0	0
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hanya ada 3 (tiga) orang siswa yang memperoleh kategori “Amat Baik” atau 9,375 % dari jumlah keseluruhan sampel eksperimen, sebanyak 12 (dua belas) orang siswa atau 37,5 % memperoleh kategori “Baik” dan sebanyak 17 (tujuh belas) orang siswa atau 53,125 % siswa kelas eksperimen memperoleh nilai dengan kategori “Cukup Baik” pada saat

pos tes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan hasil belajar.

Sesuai hasil pengolahan lanjutan (lampiran 5b), maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pos tes kelas eksperimen (kelas XI IPS 2) adalah nilai rata-rata 80 dan nilai varians kelas tersebut adalah 37,09.

b. Penerapan Model Pembelajaran Konvensional untuk Kelompok Kontrol (Kelas XI IPS 1)

Penerapan Model Pembelajaran Konvensional atau model ceramah ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2012 pada jam ke 1 dan 2, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Menerangkan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menerangkan materi sesuai dengan indikator yang hendak dicapai berkaitan dengan Budaya Politik.
- c. Melakukan tanya jawab dan;
- d. Menyimpulkan dan menutup kegaitan pembelajaran

Adapun pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 September 2012, yang mana pertemuan kedua ini dilakukan pada jam yang sama yakni ke 1 dan 2 berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran “RPP” (lampiran 2b). Dimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menggunakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran konvensional yang sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama dikelas kontrol.

1. Hasil Pos Tes Kelas Kontrol (Kelas XI IPS 1)

Hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh dengan memberikan pos tes dengan menerapkan model pembelajaran Konvensional dan hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol (Kelas XI IPS 1) Pada Pos Tes

No	Interval Skor	Kategori	<i>f</i>	Frekuensi Relatif
1	90 – 100	Amat Baik	0	0
2	80 – 89	Baik	2	6,90
3	70 – 79	Cukup Baik	25	86,20
4	60 – 69	Kurang Baik	2	6,90
5	0 – 59	Tidak Baik	0	0
Jumlah			29	100 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hanya 2 (dua) orang siswa kelas kontrol yang memperoleh kategori “Baik” atau 6,90 persen. dan 25 (dua puluh lima) orang siswa yang memperoleh kategori “Cukup Baik” atau 86,20 persen dari jumlah keseluruhan sampel kontrol, sebanyak 2 (dua) orang siswa atau 6,90 persen memperoleh kategori “Kurang Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Sesuai hasil pengolahan lanjutan (lampiran 5b), maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pos tes kelas kontrol (kelas XI IPS 1) adalah nilai rata-rata 71,72 dan nilai varians kelas tersebut adalah 12,99.

c. Pengujian Hipotesis

a. Menentukan Uji Beda Terhitung Distribusi Student

Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,54 kemudian dikonfirmasi dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05,  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah

1,684.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,54 > 1,684$ . Artinya hasil belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan hasil belajar siswa yang dipercaya.

b. Uji Hipotesis

Tujuan diberikannya pos tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pokok bahasan “Budaya Politik” adalah Ada perbedaan Hasil Belajar PKn yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Model konvensional pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu.

Hasil analisis pre-test dan pos-tes kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	X	Varians	Hasil	
				Sebelum	Sesudah
Kelas Eksperimen	32	80	37,09	$F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,08 < 4,02)	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,54 > 1,684)
Kelas Kontrol	29	71,72	12,99		

Dari analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan statistik uji t bahwa nilai  $t_{hitung} = - 0,05$  kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $dk = n_1 + n_2 - 2$  maka  $32 + 29 - 2 = 59$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% , kesimpulannya yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,08 < 4,02$ , berarti kedua kelas tersebut dinyatakan bersifat homogen.

Hasil analisis setelah perlakuan dilakukan dengan perhitungan statistik uji t di dapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,54 > 1,684$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  atau  $32 + 29 - 2 = 59$ . Maka dari hasil ini dapat dijelaskan apabila dikonsultasikan dengan tabel t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,54 > 1,684$ . Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan Hasil Belajar PKn yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Model konvensional pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ujungbatu” diterima. Artinya, perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran PKn mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan hasil belajar yang maksimal dari nilai rata-rata 62,03 menjadi 80. sedangkan nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan metode ini yaitu kelas kontrol adalah dari nilai rata-rata 62,58 menjadi 71,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas XI SMA Negeri 1 Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ujungbatu dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 1 Ujungbatu Kab. Rokan Hulu. Karena hasil belajar PKn kepada siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu 62,03 sebelum diberikan perlakuan (pre tes) dan 80 setelah diberikan perlakuan (pos tes). Sedangkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 62,58 sebelum (pre tes) dan 71,72 setelah dilakukan pembelajaran tanpa perlakuan (pos tes).
2. Adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang baik pada kelas eksperimen yaitu pertemuan pertama 72 % dengan kategori “sempurna”, pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu 90 % dengan kategori “Sangat sempurna”.
3. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar pada kelas eksperimen yaitu pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa berjumlah 685 poin dengan kategori “sedang”, pertemuan kedua menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu rata-rata aktivitas siswa berjumlah 1012 poin dengan kategori “Sangat tinggi”.
4. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa : Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kab. Rokan Hulu. Maka hipotesis “dapat diterima”.

Dari kesimpulan diatas, bahwa ada perbedaan hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), yang mana kelompok eksperimen (kelas XI IPS 2) mencapai nilai yang lebih baik daripada kelompok kontrol (kelas XI IPS 1), dan oleh karena itu penulis mengusulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru pada mata pelajaran PKn dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru-guru agar dapat memberikan model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.
3. Kepada para peneliti yang lain, kiranya dapat melakukan penelitian lebih lanjut supaya tidak monoton pada satu model pembelajaran saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar. 2004. *Portofolio Pembelajaran IPS*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Daeng Ayub dan Yustini. 2004. *Pengantar Menjadi Guru*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta.
- Abdulkarim, aim; nuryadi (ed) 2007. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas X SMA. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press. Surabaya
- Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press.Slameto, 1995.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, riset, dan praktek*. Allyn and Bacod Boston
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali, pers.
- Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.Sudjana, N. 2000.
- Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas.Lie, 2002.
- Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya UniversityPress.Ismail, 2002.
- Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.Sumarmo, Utari. 2002.
- Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_.2010.Model Pembelajaran NHT ( Numbered Heads Together) dalam[http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-kepala-bernomor\\_15.html](http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-kepala-bernomor_15.html)diakses 7Juni 2011.
- Sahrudin & Sri I. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam<http://s1pgsd.blogspot.com/2010/08/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>diakses 7 Juni 2011.